

HUBUNGAN KARAKTERISTIK PEKERJA, *HOUSKEEPPING*, KETERSEDIAAN DAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI TERHADAP KEJADIAN *MINOR INJURY* (Studi di Proyek Pembangunan Apartemen X, Kota Semarang)

Muhammad Ghulam Khaqiqudin, Ida Wahyuni, Bina Kurniawan
Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Diponegoro
Email : ghulam.khaqiqudin@gmail.com

Abstract : *Minor injury is a minor accident experienced by workers that causes injury but did not cause a loss of 2x24 hours of work hours and can be immediately handled. Neglected minor injury can risk even more severe accidents for workers. The purpose of this study was to analyze the correlation between worker characteristics (age, years of service, level of education and work attitude), housekeeping, the availability of PPE and the use of PPE with the incident of minor injury to workers in Apartment X construction project, Semarang. This type of research was observational analytic research using a cross-sectional study. The population in this study were 144 construction workers of the Apartment X construction project and the sample in this study were 60 workers from the population. The instruments of this study were questionnaires and observation sheets. Statistical data analysis using chi-square test. The results showed that there was a correlation between age (sig 0.002), working period (sig 0.030), attitude (sig 0.0001), housekeeping (sig 0.002) and use of PPE (sig 0.006) with minor injury. There is no correlation between education level (sig 0.120) and the availability of PPE (sig 0.748) with the incidence of minor injury. There were 58.3% of workers have experienced minor injury for the past 6 months. To reduce the incidence of minor injuries to workers, management should always improve the quality of workers by conducting training for workers, optimizing safety talk and safety inspection.*

Keywords : *minor injury, worker characteristics, houskeeping, PPE*

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga sebelumnya serta dapat menimbulkan kerugian waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang terjadi di dalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya.¹

Data *International Labour Organization* (ILO) menyatakan, setiap hari terjadi sekitar 6.000 kecelakaan kerja yang mengakibatkan pekerja meninggal, setara kematian satu orang setiap 15 detik, atau 2,2 juta orang pertahun akibat sakit atau

kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan.² Dari tahun 2016 – 2018 telah terjadi kasus kecelakaan kerja sebanyak 397.512 kasus. Bahkan tahun 2018 merupakan tahun dengan kejadian kecelakaan kerja tertinggi, mencapai 173.105 kasus.²

Minor injury adalah kecelakaan ringan yang dialami pekerja yang tidak mengganggu jam kerja dalam 2x24 jam. *Minor injury* sering terjadi didunia kerja, dari 300 *nearmiss* dapat menyebabkan 29 *minor injury* dan 1 major injury.¹

Berdasarkan penelitian HSE Malaysia dalam Borg terlihat bahwa rasio terjadinya kecelakaan kerja memiliki perbandingan 60:12:1, dimana sertiap 60 *near miss* dapat mengakibatkan 12 kecelakaan ringan dan 1 cedera serius.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian K3 pada proyek pembangunan Apartemen X, menurut pemaparan bagian K3 proyek tersebut, tidak ada pencatatan terkait kecelakaan kerja ringan/ *minor injury*. Selama proyek pembangunan apartemen ini kejadian *minor injury* cukup sering terjadi setiap minggunya. Kejadian *minor injury* yang dialami pekerja dalam proyek tersebut diantaranya adalah tergores besi, tertimpa barang, terbentur, tertusuk dan terjepit

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi *cross-sectional*. Populasi penelitian ini Pekerja pada bagian struktur (pembesian, bekisting, pengecoran dan bobokan) yang berjumlah 144 orang. Sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sejumlah 60 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner dan observasi. Variabel penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu usia, masa kerja, tingkat pendidikan, sikap, *housekeeping*, ketersediaan APD dan pemakaian APD. Variabel terikat yaitu kejadian *minor injury*. Metode analisis data menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Umur

Responden dengan kategori usia ≤ 35 tahun memiliki

frekuensi terbanyak sejumlah 44 orang (73.3%)

2. Masa Kerja

Responden dengan masaa kerja lama memiliki frekuensi terbanyak sejumlah 44 orang (73.3%)

3. Tingkat Pendidikan

Responden dengan tingkat pendidikan lulus SMP memiliki frekuensi terbanyak sejumlah 28 orang (46.7%).

4. Sikap

Responden dengan sikap positif memiliki frekuensi terbanyak sejumlah 34 orang (56.7%).

5. *Houskeeping*

Area kerja dengan *housekeeping* memiliki frekuensi terbanyak yakni 56%.7 area.

6. Ketersediaan APD

Responden yang menjawab ketersediaan baik memiliki frekuensi teranyak yakni sejumlah 49 orang (81.7%)

7. Pemakaian APD

Responden dengan kategori baik memiliki frekuensi terbanyak sejumlah 41 orang (68.3%)

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan usia dengan kejadian *minor injury*

Tabel 1. Tabulasi Silang Usia dan kejadian *Minor Injury*

Umur	Kejadian <i>Minor Injury</i>				Total	%
	Ya		Tidak			
	f	%	f	%		
Muda	31	70.5	13	29.5	44	100
Tua	4	25.0	12	75.0	16	100
Total	35	58.3	25	41.7	60	100

p value = 0.002

Berdasarkan hasil uji hubungan *chi-square*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.002 (<0.05). Sehingga ada hubungan antara usia dengan

kejadian *minor injury* pada pekerja proyek pembangunan Apartemen X, Kota Semarang.

Pekerja akan lebih berhati-hati dalam pekerjaannya untuk menghindari kecelakaan kerja seiring dengan bertambahnya usia, masa kerja dan lamanya bekerja di tempat kerja.⁴

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Rindang Rifqi pada pekerja PT Waskita Karya Tbk proyek Tol KLBM seksi 2 pada tahun 2018 yang menyatakan pekerja usia muda (21-30 tahun) lebih banyak mengalami kecelakaan kerja sebesar 69.6%.⁵

2. Hubungan masa kerja dan kejadian *minor injury*

Tabel 2. Tabulasi Silang Masa Kerja dan Kejadian *Minor Injury*

Masa Kerja	Kejadian <i>Minor Injury</i>				Total	%
	Ya		Tidak			
	f	%	f	%		
Baru	13	81.2	3	18.8	16	100
Lama	22	50.0	22	50.0	44	100
Total	35	58.3	25	41.7	60	100

p value = 0.030

Berdasarkan uji hubungan *chi-square*, diperoleh nilai signifikansi jenis kelamin sebesar 0.030 (>0.05). Sehingga, ada hubungan masa kerja dengan kejadian *minor injury* pada pekerja proyek pembangunan Apartemen X, Kota Semarang.

Masa kerja merupakan salah satu faktor pada karakteristik tenaga kerja yang membentuk perilaku. Semakin lama masa kerja akan membuat tenaga kerja lebih mengenal kondisi lingkungan tempat kerja. Selain itu, masa kerja memberikan pengalaman kerja, pengetahuan dan keterampilan kerja seorang pekerja.⁴

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fristiyan Ahmad Dauly pada buruh kontruksi PT PP (Persero) Proyek Tiffani Apartemen Kemang Jakarta Selatan tahun 2010 yang menyatakan pekerja yang memiliki

masa kerja dibawah 6 tahun cenderung lebih banyak mengalami kecelakaan kerja daripada pekerja dengan masa kerja diatas 6 tahun sebesar 53.3%.⁶

3. Hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian *minor injury*

Tabel 3. Tabulasi Silang Tingkat Pendidikan dan Kejadian *Minor Injury*

Ting Pend	Kejadian <i>Minor Injury</i>				Total	%
	Ya		Tidak			
	f	%	f	%		
SD	15	68.2	7	31.8	22	100
SMP	17	60.7	11	39.3	28	100
SMA	3	30.0	7	70.0	10	100
Total	35	58.3	25	41.7	60	100

p value = 0.120

Berdasarkan hasil uji hubungan *chi-square*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.120 (>0.05). Sehingga tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian *minor Injury* pada pekerja proyek pembangunan Apartemen X, Kota Semarang..

Pendidikan seseorang menentukan luasnya pengetahuan seseorang dimana orang yang berpendidikan rendah sangat sulit menerima sesuatu yang baru.⁷

Hasil penelitian ini belum dapat membuktikan teori bahwa tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Dwi Sapta Aryantiningsih dan Dewi Husmaryuli pada pekerja aspal mixing palnt (amp) & batching plant di PT LWP Pekanbaru tahun 2015, yang menyatakan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian kecelakaan kerja.⁸

4. Hubungan sikap dengan kejadian *minor injury*

Tabel 4. Tabulasi Silang Sikap dan Kejadian *Minor Injury*

Sikap	Kejadian <i>Minor Injury</i>				To tal	%
	Ya		Tidak			
	f	%	f	%		
Neg.	22	84.6	4	15.4	26	100
Pos.	13	38.2	21	61.8	34	100
Total	35	58.3	25	41.7	60	100

p value = 0.001

Berdasarkan uji hubungan *chi-square*, diperoleh nilai signifikansi masa kerja sebesar 0.001 (<0.05). Sehingga, ada hubungan antara sikap dengan kejadian *minor injury* pada pekerja proyek pembangunan Apartemen X, Kota Semarang.

Sikap adalah kecenderungan individu untuk memahami, merasakan, bereaksi dan berperilaku terhadap suatu objek yang merupakan hasil dari interaksi komponen kognitif.⁹ pekerja yang memiliki sikap negatif lebih sering mengalami kecelakaan kerjaterampil dan semakin berpengalaman dalam melaksanakan pekerjaan.¹⁰

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Keterse ediaan APD	Kejadian <i>Minor Injury</i>				To tal	%
	Ya		Tidak			
	f	%	f	%		
Kurang	7	63.6	4	36.4	11	100
Baik	28	57.1	21	42.9	49	100
Total	35	58.3	25	41.7	60	100

penelitian Suci Irmadani pada pekerja bagian Produksi PT Sumatera Timberindo Industry Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2018 yang menyatakan sebanyak 48 pekerja dalam kategori sikap baik, sebanyak 74.5% mengalami kecelakaan kerja. Sedangkan dari 22 orang dalam kategori sikap tidak baik, sebanyak 100% mengalami kecelakaan kerja.¹¹

5. Hubungan *housekeeping* dengan kejadian *minor injury*
 Tabel 5.Tabulasi Silang *Housekeeping* dan Kejadian *Minor Injury*
 p value = 0.002

Berdasarkan uji hubungan *chi-square*, diperoleh nilai signifikansi pelatihan bekerja aman sebesar 0.002 (<0.05). Sehingga, ada hubungan antara *housekeeping* dengan kejadian *minor injury* pada pekerja proyek pembangunan Apartemen X, Kota Semarang

Prinsip umum *housekeeping* bukan sekedar kebersihan tempat kerja melainkan juga mengupayakan penempatan peralatan yang tepat,sesuai dan benar, mengutamakan proses kerja berlangsung aman dan agar kegiatan dapat berlangsung optimal, efisien dan efektif serta pencegahan kecelakaan kerja.¹²

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Dewi Indah Sari Siregar pada PT Aqua Golden Mississippi Bekasi tahun 2014 yang menyatakan responden yang mengalami kecelakaan ringan lebih banyak terjadi pada responden yang menjawab *housekeeping* tidak kondusif (69.1%) daripada responden yang menjawab *housekeeping* kondusif (47.1%).¹³

6. Hubungan ketersediaan APD dengan kejadian *minor injury*
 Tabel 6.Tabulasi Silang Ketersediaan APD dan Kejadian *Minor Injury*

p value = 0.748

Berdasarkan uji hubungan *chi-square*, diperoleh nilai signifikansi persepsi risiko sebesar 0.748 (>0.05). Sehingga, tidak ada hubungan antara ketersediaan APD dengan kejadian *minor injury* pada pekerja proyek pembangunan

Housek eeping	Kejadia <i>Minor Injury</i>				To tal	%
	Ya		Tidak			
	f	%	f	%		
Tidak Kondusif	21	80.8	5	19.2	26	100
Kondusif	14	41.2	20	58.8	34	100
Total	35	58.3	25	41.7	60	100

Apartemen X, Kota Semarang.

Ketersediaan APD merupakan faktor lingkungan yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, bila pekerja menggunakan APD yang ada maka dapat mencegah risiko dan bahaya yang ada di tempat kerja.¹⁴

Berdasarkan keterangan dari bagian HSE, perusahaan sudah menyediakan seluruh alat pelindung diri bagi pekerja dan tamu yang akan memasuki area kerja. alat pelindung diri lengkap diberikan kepada pekerja yang baru bekerja di proyek pembangunan Apartemen X, hanya saja sebagian pekerja tidak mendapatkan APD dikarenakan APD yang diminta tidak sesuai dengan pekerjaannya.

Hasil penelitian belum dapat membuktikan bahwa ketersediaan APD yang lengkap dapat mengurangi kecelakaan kerja. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Amris Dzulfiqar pada pekerja bengkel las di wilayah Pejompongan Kelurahan Bendungan Hilir Jakarta Pusat Tahun 2016 yang menyatakan tidak ada hubungan antara ketersediaan APD dengan perilaku keselamatan pekerja yang dapat diartikan jika pekerja berperilaku aman maka tidak akan mengalami kejadian *minor injury*.¹⁵

7. Hubungan pemakaian APD dengan kejadian *minor injury*

Tabel 4. Tabulasi Silang Pemakaian APD dan Kejadian *Minor Injury*

Pemakaian APD	Kejadian <i>Minor Injury</i>				Total	%
	Ya		Tidak			
	f	%	f	%		
Kurang Baik	36	84.2	3	15.8	19	100
Baik	19	46.3	22	53.7	41	100
Total	35	58.3	25	41.7	60	100

p value = 0.006

Berdasarkan uji hubungan *chi-square*, diperoleh nilai signifikansi tindakan tidak standar sebesar 0.006

(<0.05). Sehingga, ada hubungan antara pemakaian APD dengan kejadian *minor injury* pada pekerja proyek pembangunan Apartemen X, Kota Semarang.

Jika Pekerja dengan kesadaran sendiri menggunakan APD sesuai dengan potensi bahaya ditempat kerjanya tentu saja akan mendatangkan keselamatan untuk dirinya sendiri serta mencegah timbulnya penyakit dan kecelakaan kerja. Jika pekerja acuh tak acuh dalam penggunaan APD, sesungguhnya akibatnyapun dialami oleh dirinya sendiri.¹⁶

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulhinayatillah pada pekerja bagian produksi di PT PP London Sumatra Indonesia Tbk Palangisang Crumb Rubber Factory, Bulukumba Sulawesi Selatan tahun 2017 yang menyatakan bahwa 54 responden yang tidak lengkap menggunakan APD sesuai yang dibutuhkan, 54.7% pernah mengalami kecelakaan kerja dan dari 32 responden dengan APD lengkap, hanya 12.8% yang mengalami kecelakaan kerja.¹⁷

KESIMPULAN

1. Pekerja yang mengalami minor injury sebanyak 58.3% dan jenis minor injury yang sering dialami pekerja adalah tergores material sebanyak 44.4%.
2. Karakteristik pekerja (pekerja dengan usia muda (≤ 35 tahun) sebanyak 73.3%, pekerja dengan masa kerja baru (<5 tahun) sebanyak 26.7%, tingkat pendidikan di dominasi pendidikan tamat SMP sebanyak 46.7%, pekerja dengan sikap negatif sebanyak 43.3%)
3. Area kerja dengan housekeeping tidak kondusif sebanyak 43.3%.
4. Pekerja yang mengaku ketersediaan alat pelindung diri kurang baik sebanyak 18.3% dan

- pekerja yang menggunakan alat pelindung diri kurang baik sebanyak 31.7%.
5. Ada hubungan antara usia (p value = 0,002), masa kerja (p value = 0,030), sikap (p value = 0,0001), housekeeping (p value = 0,002) dan pemakaian alat pelindung diri (p value = 0,006) dengan kejadian minor injury.
 6. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan (p value = 0,120) dan ketersediaan alat pelindung diri (p value = 0,748) dengan kejadian minor injury.
- d. Lebih tegas dalam penindakan berupa denda dan hukuman fisik (push up) pada pekerja terkait pelanggaran pemakaian alat pelindung diri.
 - e. Penyediaan dan penempatan kotak P3K yang dekat dengan area kerja dan mudah dijangkau oleh pekerja.

SARAN

1. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian pada proyek pembangunan Apartemen X Kota Semarang, sebaiknya manajemen melakukan perbaikan agar kejadian *minor injury* pada pekerja dapat dikurangi dengan cara:

- a. Menambah pelaksanaan safety talk menjadi 2 kali seminggu, agar pekerja selalu ingat akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. amatan dan kesehatan kerja.
- b. Melaksanakan pelatihan bekerja secara aman kepada pekerja baru di proyek konstruksi, seperti pelatihan penggunaan APD yang aman dan benar, pelatihan menggunakan alat kerja yang aman dan pelatihan bekerja di ketinggian.
- c. Melaksanakan kegiatan bersih-bersih bersama pekerja di akhir jam kerja (30 menit sebelum jam kerja selesai).

2. Bagi Pekerja

- a. Pekerja diharapkan selalu berhati-hati ketika bekerja dan tidak menyepelekan bahaya di tempat kerja.
- b. Pekerja diharapkan selalu membersihkan area kerjanya setelah pekerjaan selesai.
- c. Pekerja diharapkan selalu menaati peraturan di area kerja terkait pemakaian alat pelindung diri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain atau jenis pekerjaan lain di sektor konstruksi yang berhubungan dengan kejadian minor injury

DAFTAR PUSTAKA

1. Tarwaka. Dasar-dasar Keselamatan Kerja Serta Pencegahan Kecelakaan di Tempat Kerja. 1st ed. Surakarta: Harapan Prees; 2012.
2. ILO. The Prevention of Occupational Disease. Geneva; 2013.
3. Borg B. Predictive safety from nearmiss and hazard reporting. 2002;
4. Suma'mur. Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan. Jakarta; 2006.
5. Rindang Rifqi Akmalia EDN. Hubungan Karakteristik Pekerja Dan Lingkungan Kerja Dengan

- Kejadian Kecelakaan Kerja Di Pt Waskita Karya (Persero). Ind Hyg Occup Heal [Internet]. 2018;3. Available from: <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/JIHOH>
6. Dauliy FA. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerjapada Buruh Konstruksidi PT. PP (Persero) Proyek Tiffani Apartemen Kemang Jakarta Selatan. 2010;
 7. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2007.
 8. Sapta Aryantiningsih DDH. Kejadian Kecelakaan Kerja Pekerja Aspal Mixing Plant (AMP) & Batching Plant di PT LWP Pekanbaru Tahun 2015. J Kesehat Masy Andalas [Internet]. 2015; Available from: <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/>
 9. Yanti K. Hubungan Perilaku Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Peternak Ayam Ras di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam Tahun 2011. 2011;
 10. ILO. Encyclopedia of Occupational Health and Safety. Edisi Empa. Stellman JM, editor. Geneva; 1998.
 11. Irmadani S. Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bagian Produksi PT. Sumatera Timberindo Industry Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2018. Repos Institusi USU. 2018;
 12. Suma'mur. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: PT Gunung Agung; 2009.
 13. Siregar DIS. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan ringan di PT Aqua Goleen Misissippi Bekasi Tahun 2014. 2014;
 14. Syaaf FM. Analisis Perilaku Berisiko (at-risk behaviour) pada Pekerja Unit Usaha Las Sektor Informal di Kota X, Depok. Universitas Indonesia; 2008.
 15. Zulfiqar A. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Keselamatan Pada Pekerja Bengkel Las Wilayah Pejompongan Kelurahan Bendungan Hilir Jakarta Pusat Tahun 2016. 2016; Available from: Undergraduate Theses of Public Health
 16. Kalsum U. Gambaran Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makasar Tahun 2010. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar; 2010.
 17. Sulhinayatillah. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi di PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk, Palangisang Crumb Rubber Factory, Bulukumba Sulawesi Selatan 2017. Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar; 2017.
 18. Winarsunu T. Psikologi Keselamatan Kerja. Malang. 2008.